

## **Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Restaurant, Hotel, dan *Tourism* Tahun 2020-2021**

**Richardo Geovanno<sup>1</sup>, Hamfri Djajadikerta<sup>2</sup>, Amelia Setiawan<sup>3</sup>, Samuel Wirawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-mail: 6042001030@student.unpar.ac.id

### **Abstrak**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Salah satu sector industry dari perusahaan tersebut adalah pariwisata, hotel, dan restaurant dimana sektor ini memiliki peranan yang cukup penting untuk dikembangkan demi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia yang lebih baik. Berbagai factor dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Berberapa faktor diantaranya adalah leverage, kualitas audit, dan frekuensi rapat komite audit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketiga factor baik secara simultan maupun independent. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan melibatkan 17 perusahaan selama 2 periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas audit dan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, ketiga factor berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembacanya, menjadi pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan, dan bagi perusahaan dapat terus meningkatkan nilai perusahaannya dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi.

**Kata kunci:** *Leverage, Kualitas Audit, Rapat Komite Audit, Nilai Perusahaan*

### **Abstract**

Every company has a goal to maximize the prosperity of shareholders through increasing the value of the company. One of the industrial sectors of the company is tourism, hotels, and restaurants where this sector has an important role to be developed for better economic growth in Indonesia. Various factors can affect the increase in company value. Several factors include leverage, audit quality, and frequency of audit committee meetings. This study was conducted to determine the influence of all three factors both simultaneously and independently. This research is a causality research involving 17 companies for 2 periods. The results showed that audit quality factors and the frequency of audit committee meetings had a partial influence on company value, while leverage did not show any influence on company value. However, all three factors simultaneously affect the value of the company. With this research, it is expected to add insight to its readers, become a consideration for investors before investing in the company, and for companies to continue to increase the value of their company by focusing on influencing factors.

**Keywords:** *Leverage, Audit Quality, Audit Committee Meeting, Company Value*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan sebuah organisasi modern yang memiliki aktivitas proses produksi barang atau jasa untuk mencapai tujuannya atau dengan kata lain perusahaan

adalah tempat memproduksi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Rumusan pengertian perusahaan sendiri tertuang dalam Pasal 1 Undang-undang No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (UWDP) dimana perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Pada umumnya, tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba dengan pertumbuhan dalam jangka panjang, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta menjaga nilai atau value perusahaan.

Pada zaman globalisasi saat ini, perkembangan dalam dunia usaha telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan-perusahaan dalam hal ini berbondong-bondong untuk mengantisipasi dan beradaptasi dari kondisi perekonomian seperti saat ini dengan melakukan segala cara maupun strategi agar tetap mampu bertahan dan melangsungkan proses usahanya. Di era ini, perusahaan jasa merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan paling pesat.

Negara Indonesia sendiri di dalam mengembangkan dan meningkatkan kondisi perekonomian negaranya menggunakan keunggulan-keunggulan yang dimiliki agar perekonomian negara berkembang pesat. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia antara lain keragaman etnis, budaya, dan geografis Indonesia yang menyajikan pemandangan alam yang indah, mulai dari banyak gunung berapi, hutan, sawah, peninggalan kuno atau bersejarah, warisan dunia, hingga pantai-pantai yang memiliki air jernih. Oleh karena itu, sektor pariwisata, hotel, dan restaurant disini memiliki peranan yang cukup penting untuk dikembangkan demi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia yang lebih baik.

Berbicara mengenai nilai suatu perusahaan, hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage* atau solvabilitas. Menurut Kasmir (2017)(Kasmir, 2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih et al., 2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Sudiarta, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kualitas audit. Menurut Arens (2014:2)(Arens et al., 2014) kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen. Dimana berdasarkan hasil penelitian (Arens et al., 2014) menunjukkan kualitas Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang berhubungan dengan nilai suatu perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rosner (2003) dan Juliardi (2013) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu frekuensi rapat komite audit dimana menurut Sharma et al (2009), semakin tinggi frekuensi rapat mengindikasikan semakin responsif terhadap permasalahan dan akan berpengaruh terhadap kinerja atau nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Yulia Safitri (2018)(Safitri et al., 2018), yang menyatakan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun pada suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan berbagai macam perbedaan pandangan dan hasil penelitian akan variable-variabel terhadap nilai perusahaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan lebih lanjut dengan menulis penelitian berkaitan dengan nilai perusahaan di sektor *Restaurant*, *Hotel*, dan *Tourism* (Pariwisata) dengan judul "Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit, dan Frekuensi Rapat Dewan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Restaurant*, *Hotel*, dan *Tourism*".

## METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2020-2021 sektor restaurant, hotel, dan tourism yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan tahunan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *website* resmi perusahaan.

Berikut merupakan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk
2	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
3	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
4	KPIG	PT MNC Land Tbk
5	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk
6	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
7	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
8	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
9	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
10	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
11	SHID	PT Sahid Jaya Hotel International Tbk
12	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
13	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
14	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
15	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
16	PPJ	PT Planet Properindo Jaya Tbk
17	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda dimana pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test* yang ada dalam program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . (Ghozali, 2015) Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F, dan uji statistik T dengan analisis regresi linear berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh *leverage*, kualitas audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh langsung dari website resmi perusahaan tahun 2020-2021.

**Uji Normalitas**

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	132.3936019
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.161
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Gambar 1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan dependen yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas yang diwakilkan oleh uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memiliki data dengan distribusi tidak normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40.946	63.974		-.640	.527		
	Leverage	-12.639	17.596	-.115	-.718	.478	.986	1.015
	Kualitas Audit	126.834	46.215	.485	2.744	.010	.816	1.225
	Frekuensi Rapat Komite Audit	-12.178	5.623	-.384	-2.166	.038	.811	1.232

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Gambar 2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.986 dengan nilai VIF sebesar 1.015, dimana variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
2. Variabel kualitas audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.816 dengan nilai VIF sebesar 1.225, dimana variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.
3. Variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.811 dengan nilai VIF sebesar 1.232, dimana variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-18.27455
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	17
Total Cases	34
Number of Runs	11
Z	-2.264
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

a. Median

**Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan variabel ukuran *leverage* memiliki nilai *significance* sebesar 0.633 dan variabel frekuensi rapat komite audit sebesar 0.083. Kedua variabel tersebut memiliki nilai *significance* diatas 0.05 yang berarti H0 diterima dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel kualitas audit memiliki nilai *significance* sebesar 0.002 yang menunjukkan nilai *significance* dibawah 0.05 yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.188	44.451		-.477	.637
	Leverage	-5.904	12.226	-.075	-.483	.633
	Kualitas Audit	111.244	32.111	.588	3.464	.002
	Frekuensi Rapat Komite Audit	-7.017	3.907	-.306	-1.796	.083

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Gambar 4 Uji Autokorelasi**

Pengujian Autokorelasi dengan menggunakan *run test* ini diperoleh angka sebesar 0.024 yang berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

### Uji Statistik T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40.946	63.974		-.640	.527
	Leverage	-12.639	17.596	-.115	-.718	.478
	Kualitas Audit	126.834	46.215	.485	2.744	.010
	Frekuensi Rapat Komite Audit	-12.178	5.623	-.384	-2.166	.038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Gambar 5 Uji Statistik T**

Uji Statistik T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan, dapat dilihat dan disimpulkan antara lain:

1. *Leverage* memiliki nilai *p-value* sebesar 0.478 yang menunjukkan nilai *p-value* diatas 0.05 dan memiliki arti bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kualitas Audit memiliki nilai *p-value* sebesar 0.010 yang menunjukkan nilai *p-value* dibawah 0.05 dan memiliki arti bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Frekuensi Rapat Komite Audit memiliki nilai *p-value* sebesar 0.038 yang menunjukkan nilai *p-value* dibawah 0.05 dan memiliki arti bahwa frekuensi rapat komite audit secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Uji Statistik F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178613.907	3	59537.969	3.088	.042 <sup>b</sup>
	Residual	578426.173	30	19280.872		
	Total	757040.079	33			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Frekuensi Rapat Komite Audit, Leverage, Kualitas Audit

**Gambar 6 Uji Statistik F**

Uji statistik f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Hasil uji statistik F menunjukkan nilai sebesar 0.042 yang berarti dibawah nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen yaitu leverage, kualitas audit, dan frekuensi rapat dewan komite audit terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Analisa Regresi Linear Berganda

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-40.94634825	63.97435917	-0.64004	0.527003	-171.59942	89.7067234	-171.59942	89.7067234
Leverage	-12.63874306	17.59554083	-0.71829	0.478134	-48.5736314	23.2961453	-48.5736314	23.29614533
Kualitas Au	126.8336576	46.21510036	2.74442	0.010136	32.449831	221.217484	32.449831	221.2174841
Frekuensi l	-12.17768266	5.62293805	-2.16572	0.03841	-23.6612542	-0.69411115	-23.6612542	-0.69411115

### Gambar 7 Regresi Linear Berganda

Dari hasil koefisien pada gambar di atas, dapat disusun suatu persamaan regresi linear berganda untuk variabel dependen sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (Y)} = -40.95 - 12.64 \text{ Leverage} + 126.83 \text{ Kualitas Audit} - 12.18 \text{ Frekuensi Rapat Komite Audit}$$

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.160	138.856

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Rapat Komite Audit, Leverage, Kualitas Audit  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Gambar 8 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi menggunakan nilai dari adjusted R square dimana pengujian Koefisien Determinasi menunjukkan angka sebesar 0.160 atau 16% yang memiliki arti bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini (leverage, kualitas audit, dan frekuensi rapat komite audit) memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 16% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang memiliki pengaruh seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti.

### Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui analisa regresi, dapat kita lihat nilai *p-value* perusahaan untuk variabel leverage sebesar 0.478 yang menunjukkan nilai diatas 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak yaitu variabel *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ginjar, 2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perubahan nilai *leverage* cenderung tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham di pasar sehingga juga tidak mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Selain itu, meskipun leverage menunjukkan pembiayaan aset perusahaan namun dalam hal investor menentukan untuk berinvestasi atau menanamkan modal dalam perusahaan, leverage bukan merupakan aspek untuk diperhatikan karena investor dalam melakukan investasi hanya berharap untuk mendapatkan *return* atau pengembalian sehingga dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang akan diperolehnya saja ketimbang melihat besar kecilnya hutang.

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui analisa regresi, dapat kita lihat nilai *p-value* perusahaan untuk variabel kualitas audit sebesar 0.010 yang menunjukkan nilai dibawah 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima yaitu variabel kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alfraih (2016)(Alfraih, 2016) dan Wijaya (2020)(Wijaya et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin perusahaan menggunakan KAP yang besar dan berkualitas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini karena KAP yang berkualitas dalam hal ini *Big Four* dapat menyajikan audit yang lebih berkualitas ketimbang *Big Ten* yang tidak termasuk *Big Four* dan *non Big Ten*. Audit yang disajikan oleh KAP yang besar akan lebih terpercaya, dimana nampak dari KAP yang besar memiliki jumlah klien yang banyak dan memiliki reputasi yang bagus.

### **Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Melalui analisa regresi, dapat kita lihat nilai *p-value* perusahaan untuk variabel frekuensi rapat komite audit sebesar 0.038 yang menunjukkan nilai dibawah 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Raghunandan dan Rama (2007) yang menyatakan frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite Audit merupakan bagian penting perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan, oleh karena itu rapat komite audit pun memiliki peran membahas terkait pengawasan akan perusahaan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap naik atau turunnya nilai suatu perusahaan. Penelitian ini menunjukkan frekuensi rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan semakin banyak keperluan rapat komite audit menunjukkan perusahaan semakin banyak atau sering membahas suatu masalah. Oleh karena itu, menunjukkan semakin banyak masalah yang dilihat dari semakin banyak rapat maka nilai perusahaan akan semakin kurang baik.

### **Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil statistik regresi yang dilakukan, didapati bahwa nilai *significance F* sebesar 0,042 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima atau variabel *leverage*, kualitas audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Jika ketiga variabel ini dilihat secara bersamaan dapat membantu investor maupun pihak lain di luar perusahaan dalam melihat nilai atau *value* perusahaan apakah sudah baik atau belum.

### **SIMPULAN**

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena *leverage* cenderung tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham di pasar sehingga juga tidak mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemilihan dan penggunaan Kantor Akuntan Publik yang berkualitas memberikan kepercayaan lebih dan audit yang dihasilkan terjamin kualitasnya. Semakin baik kualitas audit semakin baik pula nilai suatu perusahaan. Frekuensi Rapat Komite Audit merupakan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit perusahaan selama satu periode. Komite audit dalam hal ini merupakan salah satu bagian penting perusahaan terkait dengan pengawasan. Jika pengelolaan rapat komite audit berjalan dengan baik maka nilai perusahaan pun juga akan baik. *Leverage*, Kualitas Audit, dan Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama ketiga variabel ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan kondisi dan kualitas dari segi internal maupun eksternal perusahaan. Pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian kurang baik sehingga data yang didapat oleh peneliti pun kurang baik terutama terkait dengan faktor yang mempengaruhi perhitungan nilai perusahaannya yaitu *market value per share* dan *earnings (loss) per share*. Keterbatasan penelitian ini, tahun periode penelitian hanya selama dua tahun mulai dari tahun 2020 hingga 2021. Peneliti selanjutnya dapat memperluas data yang digunakan tidak terbatas pada sektor Hotel, *Restaurant*, dan *Tourism* sehingga penelitian dapat digeneralisasikan. Kemudian untuk periode laporan tahunan yang diambil pula dapat diperpanjang sehingga diperoleh kuantitas data yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfraih, M. M. (2016). The role of audit quality in firm valuation: Evidence from an emerging capital market with a joint audit requirement. *International Journal of Law and Management*, 58(5), 575–598. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-09-2015-0049>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Service: An*



*Integrated Approach (14 Ed).*

- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 16. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Dan SPSS 16.*
- Ginanjar, P. W. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–17. <http://repository.uniba-bpn.ac.id/id/eprint/1178>
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent Teori dan Praktik. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta*, 47.
- Listyaningsih, N. M. K. A., Widyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Valuves*, 1(4), 83–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/1437>
- Safitri, Y., Tanjung, A. R., & Nasir, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi*, 26(4), 187–200.
- Sudiarta, I. G. N. G. R. G. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Wijaya, A., sisca, Silitonga, P., Candra, V., Butar, B. M., Sari, S. O., Hasibuan, A., Efendi, Priyojadmiko, E., & Simmarmata, J. (2019). *Manajemen Operasi Produksi. Kitamenulis.Id*, 1–168.